

**AKSIOLOGI HAM TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MENGENAI
KEBEBASAN BERPENDAPAT PADA SISWA KELAS 10 di MADRASAH
ALIJAH SWASTA AL-FALLAH**

Yolanda Alfira Febriana¹ , Della Gousmantari² , Harni Hermayana³ ,
Hulfayatullayly⁴ , Aqillah Deani Alfarosa⁵ , Haerul Alfin⁶ , Edy Herianto⁷

¹PPKn FKIP Universitas Mataram

¹yolandayoland11@gmail.com, ²dellagusmantari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the axiology of human rights (HAM) in improving students' understanding of freedom of speech. Freedom of speech is one of the fundamental rights that needs to be understood and applied responsibly by everyone. This study uses a qualitative descriptive approach, where data is obtained through observation, interviews, and text analysis. The research participants consisted of 26 students and 1 teacher. The results of the study showed that most students understood freedom of speech as a right that everyone has. In addition, it was found that there was a good relationship between the axiology of HAM and students' attitudes in expressing opinions during discussions in class.

Keyword: axiology, human rights, student understanding, freedom of opinion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aksiologi hak asasi manusia (HAM) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kebebasan berpendapat. Kebebasan berpendapat adalah salah satu hak fundamental yang perlu dipahami dan perlu di aplikasikan secara bertanggung jawab oleh semua orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data di peroleh melalui observasi, dan wawancara, dan analisis teks. Partisipan penelitian terdiri dari 26 siswa dan 1 guru. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memahami kebebasan berpendapat sebagai hak yang dimiliki setiap orang. Selain itu ditemukan, bahwa terdapat hubungan yang baik antara aksiologi HAM dan sikap siswa dalam menyampaikan pendapat saat melakukan diskusi di dalam kelas.

Kata Kunci: aksiologi, hak asasi manusia, pemahaman peserta didik, kebebasan berpendapat

A. Pendahuluan

Kami mengutip pengertian aksiologi dari buku Edy Herianto dan Moon Hidayati Otoluwa Adriansyah A.

Katili jadi yang menjadi landasan dalam tataran aksiologi adalah untuk apa pengetahuan itu di gunakan, maksudnya adalah pengetahuan

memungkinkan manusia memahami sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dan memberi manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Apakah kegunaan ilmu pengetahuan itu, maksudnya adalah kegunaan Ilmu pengetahuan salah satunya mengajarkan kita untuk berpikir secara logis atau kritis. Untuk apa ilmu pengetahuan dimiliki manusia, maksudnya adalah pengetahuan membantu kita memahami masalah, mencari solusi, dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri kita dan orang lain.

Dalam konteks hak asasi manusia (HAM), fungsi aksiologi menjadi dasar bagi kebebasan individu dalam menyuarakan pendapat dan berekspresi. Ini berarti bahwa HAM menjamin hak setiap orang untuk mengungkapkan pandangan mereka tanpa adanya paksaan atau ancaman. UNESCO (2016) mengidentifikasi beberapa peran utama HAM dalam mendukung kebebasan berekspresi, yaitu: a) Mendorong partisipasi aktif, dengan mengajak setiap individu untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial dan demokrasi; b) Berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri, yang

memberi kekuatan pada individu untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan keyakinan; c) Menyediakan kebebasan bagi siswa untuk berbagi ide dan pendapat mereka, memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan mereka secara terbuka.

HAM merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap orang semata-mata karena mereka adalah manusia, tanpa memandang latar belakang atau keadaan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Muathafa Kemal Fasha (2002), HAM melekat pada setiap individu sejak kelahiran mereka dan menjadi landasan untuk menghormati kemanusiaan serta martabat setiap orang.

Tujuan HAM adalah mempertahankan hak warga negara dari tindakan penyalahgunaan kekuasaan (Antonius Athosokhi Gea 2002). Maksudnya dari mempertahankan hak warga negara dari penyalahgunaan kekuasaan itu adalah ham itu bisa melindungi setiap warga supaya hak hak mereka itu tidak dirampas sama orang orang yang mempunyai kekuasaan, seperti pemerintah atau pejabat. Penyalahgunaan kekuasaan itu

bisanya terjadi saat orang memanfaatkan kekuasaannya itu untuk keuntungan pribadi mereka dan mereka melakukan tindakan sewenang wenang yang bisa merugikan rakyat.

Harga diri adalah perasaan bahwa harga diri itu penting dan efektif, dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya semnri (Burns 1993). Maksud dari perasaan bahwa harga diri itu penting dan efektif adalah seseorang yang merasa kalau dirinya itu berharga dan merasa dirinya layak untuk dihargai oleh diri sendiri ataupun orang lain. Seseorang akan merasa lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri saat seseorang itu punya harga diri yang baik.

Kebebasan identik dengan tindakan sesuai keinginan, yang tidak ada kualifikasi moral atau kualifikasi lain yang di berikan pada keinginan (John tuard Millk). Maksudnya disini itu seseorang bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa adanya aturan yang mengatur keinginan tersebut. Artinya itu seseorang mempunyai hak untuk memilih dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa harus

memikirkan apakah tindakan mereka itu benar atau salah.

Berpendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, menentukan pilihan tanpa merugikan atau di rugikan orang lain (Bloom 1975). Maksudnya disini adalah cara seseorang untuk menyampaikan pandangan atau perasaannya dengan cara yang terbuka dan jujur. Saat seseorang mengajukan pendapatnya mereka itu berusaha untuk mengutarakan isi pemikirannya dengan orang lain tapi tetap menghormati orang itu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/tringulasi (observasi, wawancara dan observasi). Penelitian di MA Swasta Al-Falah dilaksanakan pada tanggal 16 dan 21 Oktober 2024.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses diskusi kelas yang dilaksanakan. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data

tambahan yang lebih jelas. Dokumentasi digunakan sebagai bukti observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Swasta Al-Falah. Data merupakan segala fakta, kata dan angka yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi tujuan penelitian. Menurut Suharsimi (dalam Makbul 2021:3) data adalah hasil pencatatan peneliti baik itu berupa kata ataupun angka. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dari guru dan siswa/siswi MAS Al-Falah

Dalam kegiatan ini kami menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau konteks tertentu melalui analisis data nonangka, seperti wawancara, observasi, atau analisis teks. Kami melakukan observasi ke MAS Al-Falah kemudian kami melakukan wawancara kepada guru dan siswa/siswi yang di arahkan oleh waka kurikulum. Selanjutnya dari hasil wawancara itu dalam bentuk record suara kami dengarkan dan kami amati mana bagian penting yang perlu di ambil. Dan jika ada jawaban yang

kurang jelas kami langsung menghubungi guru yang kami wawancarai Selaku narasumber kami untuk meminta kejelasan lebih lanjut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada dua rumusan masalah yang kami angkat dari penelitian yang di lakukan di MAS Al-Falah berikut hasil dari rumusan masalahnya:

A. Faktor penghambat yang dirasakan siswa kelas 10 MAS Al-Falah saat ingin berpendapat di kelas

Saat berdiskusi di dalam kelas, siswa kelas 10 al-falah masih merasa takut dalam menyampaikan pendapat mereka dan takut di nilai oleh teman temannya namun ada solusi yang bisa di gunakan agar siswa siswi tidak takut lagi dalam berpendapat dan solusi ini berpengaruh contohnya ketika siswa berpendapat dalam diskusi kelas maka guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa tepuk tangan yang dimana hal ini mampu menjadikan siswa lebih percaya diri.

Bukan hanya itu sebagian siswa yang saya lihat itu mereka masih merasa malu dan belum percaya diri buat menyampaikan pendapatnya. Karena itu solusi yang kami berikan adalah setiap siswa yang memberikan pendapat mereka kami harus

menghargainya tidak ada pendapat yang salah saat kami melakukan diskusi. Bukan hanya itu kami juga bisa memberikan apresiasi kepada siswa kelas 10 saat mereka menyampaikan pendapat supaya mereka bisa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Selain memberikan aspirasi kepada mereka, setiap pendapat tersebut adalah bagian dari proses mereka untuk berani berbicara tanpa takut di hakimi. Untuk Mendorong siswa berpendapat dalam diskusi kita dapat memberikan umpan balik positif baik dalam bentuk pujian atau dukungan.

B. Sikap dan respon siswa saat menanggapi informasi maupun pendapat teman pada saat berdiskusi di kelas

Dalam menanggapi informasi selama diskusi, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganggapi dan bertanya apa yang mereka belum mengerti. Mereka bebas untuk bertanya apa yang belum di pahami. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi ini siswa dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam, mereka juga dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan belajar

dengan lebih efektif. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih berpikir kritis. Selain itu, dengan berdiskusi pemahaman mereka dapat lebih luas terhadap materi. Hal ini tidak hanya dapat membantu mereka untuk memahami materi, tetapi untuk membangun keterampilan yang penting di luar kelas.

Pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas, kami mengamati bahwa siswa umumnya menunjukkan sikap saling menghargai ketika mendengar pendapat teman yang berbeda. Mereka tidak langsung menolak atau berdebat, tetapi mereka mendengarkan terlebih dahulu sebelum merespon. Kami juga melihat beberapa siswa yang menanggapi perbedaan pendapat dengan memberi tanggapan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan pandangan mereka secara sopan. Jadi sikap seperti ini membuat diskusi berjalan dengan baik dan memperlihatkan bahwa siswa sudah bersikap saling menghormati, meskipun terdapat perbedaan pandangan atau pendapat.

Siswa juga tidak hanya belajar dari materi yang di sampaikan, tetapi

siswa mendapatkan pengalaman dalam berdiskusi dan mendengar dari orang lain. Melalui diskusi ini, siswa dapat memperdalam pemahamannya dan mengasah kemampuan berpikir. Diskusi di dalam kelas berperang sangat penting untuk mengembangkan skill berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

Berikut hasil wawancara kami seputar hak asasi manusia kepada siswa kelas 10 Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah:

1) Apa yang kamu ketahui tentang Hak Asasi Manusia (HAM)

a. Ahmad Restu Alfari

HAM itu adalah hak yang dimiliki setiap manusia tanpa terkecuali, yang sudah dijamin oleh hukum internasional. Misalnya, hak untuk bebas berpendapat, hak untuk mendapatkan pendidikan, dan hak untuk hidup dengan aman. Hak ini penting supaya semua orang bisa hidup dengan martabat dan tanpa diskriminasi.

b. Ahmad Kholil Pratama

HAM itu adalah hak yang dimiliki setiap manusia tanpa terkecuali, yang sudah dijamin oleh hukum.

c. Aisyatun Nabiha

HAM itu hak yang seharusnya dimiliki semua orang. Misalnya, kita punya hak untuk memilih agama, hak untuk berbicara bebas, dan hak untuk mendapatkan pendidikan. Jadi, kalau ada orang yang dilarang berbicara atau diperlakukan tidak adil, itu bisa melanggar HAM.

2) Contoh HAM dalam kehidupan sehari-hari

a. Azwan Jaffar

Contoh HAM yang sering kita lihat sehari-hari itu hak untuk bebas berbicara. Misalnya, kita bisa mengungkapkan pendapat kita di kelas atau di media sosial tanpa takut dihukum, selama tidak melanggar aturan yang ada.

b. Nadia Agustina

Contohnya adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Semua orang, termasuk kita sebagai pelajar, berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak di sekolah.

c. M. Fahri Abror

Ada juga hak untuk dihormati dan bebas dari diskriminasi. Misalnya, di sekolah kita harus dihargai tanpa memandang suku, agama, atau ras.

Hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa aksiologi HAM terhadap pemahaman peserta didik mengenai kebebasan berpendapat

pada siswa memberikan berbagai dampak positif seperti pemberian hak sepenuhnya kepada siswa dalam memberikan pendapat di kelas ketika kegiatan diskusi berlangsung. Aksiologi HAM terhadap kebebasan berpendapat siswa juga memberikan keberanian kepada siswa yang memang kurang aktif di kelas namun dengan adanya hak kebebasan berpendapat maka siswa yang kurang aktif tersebut menjadi lebih aktif karena tidak di berikan batasan ketika ingin berpendapat di kelas.

D. Kesimpulan

Dari hasil observasi yang di lakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah bahwa kebebasan berpendapat pada siswa di terapkan dengan baik di sekolah ini karena berdasarkan data hasil observasi yang kami kumpulkan bahwa tiap-tiap peserta didik wajib berperan aktif ketika diskusi kelas berlangsung dan guru sangat mendukung hal ini bukti dukungan dari guru yaitu guru mengapresiasi siswa yang berani berpendapat ketika diskusi berlangsung sehingga tidak ada siswa yang takut ketika mereka bertanya, menjawab pertanyaan ataupun menyanggah di karena kan guru

memberikan bentuk apresiasi berupa tepuk tangan bahkan nilai tambah hal ini dapat membangun rasa percaya diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lonto, A. L., Lolong, W., & Pangalila, T. (2016). Buku: *Hukum Hak Asasi Manusia*. Ombak.
- Adib, H. M. (2011). *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*.
- Jazeri, M. (2017). *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*.
- Prof. Philip Alston. (2008) "Hukum Hak Asasi Manusia.
- Nuridin, Nurliah. Athahira, Astika Ummy, 2022, HAK ASASI MANUSIA GENDER DAN DEMOKRASI (sebuah Tinjauan Teoritis Dan Praktis), CV. Sketsa Media Kogoya, Wilius, 2018, Perkembangan Peserta Didik, Bandung, Widina Media Utama
- erawati, N. N. S. P., & Sarjan, M. (2023). Tinjauan Filsafat (Aksiologi) Pendidikan Sains Masa Depan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2381-2387.
- Isnaini, A. M., & Adnan, L. (2018). Hak warga negara dalam pemenuhan lingkungan tempat tinggal yang layak ditinjau dari perspektif hukum hak asasi manusia. *Jatiswara*, 33(1).

- Susani, Y. P., Sari, D. P., Widiastuti, I. A. E., & Lestari, R. (2017). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Belajar, Ketersediaan Kasus dan Umpan Balik terhadap Kompetensi Mahasiswa Tahap Profesi FK Unram. *Jurnal Kedokteran*, 6(1).
- Pauzi, I., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Yamin, M., ... & Khery, Y. (2022). Peranan Filsafat dalam Pendidikan Ilmu Kesehatan (Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(4), 276-282.
- Miarso, Y. (2008). Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 66-76.
- Selian, D. L., & Melina, C. (2018). Kebebasan Berekspresi di Era Demokrasi: Catatan Penegakan Hak Asasi Manusia. *Lex Scientia Law Review*, 2(2), 189-198.
- Manan, B., & Harijanti, S. D. (2016). Konstusi dan Hak Asasi Manusia. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum*, 3(3), 448-467.
- Hidayat, E. (2016). Perlindungan hak asasi manusia dalam negara hukum indonesia. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 8(2).
- Hsb, M. O. (2021). Ham dan kebebasan berpendapat dalam UUD 1945. *AI WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 29-40.
- Kusuma, E. (2023). Kebebasan Berpendapat dan Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM). *Sanskara Hukum dan HAM*, 1(03), 97-101.